

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agensi Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Agensi (*agency theory*). Teori Agensi (*agency theory*) atau sering disebut *contracting theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak prinsipal. Pemilik perusahaan (prinsipal) selalu ingin mengetahui asimetri informasi terkait aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang diinvestasikan perusahaan. Asimetri informasi merupakan beberapa pihak dalam transaksi bisnis yang memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain atau ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stalkholder pada umumnya sebagai pengguna informasi.

Laporan pertanggung jawaban yang dibuat manajemen selaku agen, prinsipal mendapatkan informasi yang dibutuhkan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan agen dalam periode tertentu. Namun pendapat tersebut berbeda tergantung pada kepentingannya, seperti halnya pendapat lainnya menyebutkan bawasanya entitas sebagai lokasi atau tempat pertemuan berbagai jenis kontrak yang terjadi, seperti manajer, pemilik, kreditur, pemerintah, dan lain-lain (Indra, 2006). Penelitian oleh (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan hubungan keagenan yaitu

pemiliki (prinsipal) agen merupakan salah satu orang yang terlibat. Dalam kontrak agen (manajemen) tersebut memberikan layanan kepada pemilik. Berdasarkan prosedur sebagai wewenang pemilik agen, diberikan hak dalam memberikan keputusan dalam sebuah bisnis bagi keuntungan prinsipal.

Dalam kontrak hubungan keagenan hak prinsipal memerintahkan agen untuk melakukan jasa kepada agen untuk memberikan kewenangan kepada agen untuk memberikan keputusan yang baik kepada agen. Kewajiban agen memberikan informasi terkait aktivitas manajemen terkait dengan investasi, serta memberikan laporan pertanggung jawaban kepada pihak prinsipal. Prinsipal bertujuan mencari keuntungan/laba tinggi, sehingga deviden yang diperoleh tinggi dengan keuntungan berbagai kualitas keuangan yang baik. Tugas auditor independen memberikan penilaian jasa atas manajemen keuangan perusahaan yang disusun manajemen atas temuan audit dan rekomendasi. Auditor independen memberikan pendapatnya bagaimana terkait dengan kualitas baik, serta memberikan informasi yang objektif dan transparan tentang keuangan perusahaan.

Teori agensi membantu auditor dalam menyelesaikan dan memahami permasalahan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Teori agensi memiliki peran pihak ketiga yaitu mengawasi manajemen sebagai agen untuk memastikan agen bertindak tanggung jawab sesuai kehendak prinsipal. Auditor eksternal sebagai independen dapat mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Konflik keagenan mampu memberikan fungsi dasar bagi kualitas audit, ketika auditor dihadapkan dengan konflik internal secara kompleks maka seorang auditor mampu berkerja untuk meningkatkan kualitas

audit. Auditor eksternal dilatih untuk memantau dan mengendalikan kegiatan prinsipal dan agen memberikan kepentingan dari kedua pihak dengan memastikan kinerja agen bersama tanggung jawab utama.

Teori Agency dengan kualitas audit memiliki hubungan yang erat, peran teori agensi mampu memberikan bantuan bagi auditor sebagai pihak ketiga dalam perebutan kekuasaan dan penyelesaian konflik kepentingan dan resolusi pihak ketiga memecahkan permasalahan asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Hubungan agensi yang terjadi antara saham lain dengan manajer perusahaan melibatkan auditor membuat opini terhadap laporan keuangan yang menjadi acuan tidak biasa dan tidak mengganggu bisnis kegiatan keuangan lain, agar bermanfaat bagi pengguna.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut (L. E. (1981) DeAngelo, 1981) definisi kualitas audit sebagai peluang auditor untuk mengidentifikasi, mengoreksi penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Profitabilitas mengidentifikasi masalah berdasarkan kemampuan auditor, serta kemungkinan mengidentifikasi masalah berdasarkan independensi auditor (Ismanidar et al., 2022). Penelitian oleh (Kirana, 2020) menyatakan hasil proses audit diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan khususnya pada perusahaan publik yang menjadi perhatian publik yang menjadi perhatian pihak-pihak terkait. Hubungan antara teori keagenan dan kualitas audit cukup kuat karena teori agensi membantu memahami potensi konflik dan menyelesaikan masalah dengan asimetri informasi dari prinsipal dan agen. Hubungan agen dengan lembaga keuangan seharusnya memiliki pandangan baku, namun tidak memiliki perusahaan dengan jasa

keuangan lainnya untuk kepentingan pengguna (Enofe, A. O., Aronmwan, E. J., & Abadua, 2013).

Teori keagenan membantu auditor memecahkan masalah terhadap beberapa pihak individu terhadap sulitnya tugas audit, bertujuan untuk memberikan kualitas audit yang baik bagi prinsipal. (Haeridistia & Agustin, 2019) kegagalan seorang audit memiliki konsekuensi ekonomi bagi auditor, klien, dan pihak ketiga, audit yang berhasil jika auditor melaksanakan sesuai dengan standar auditing dengan mengeluarkan opini audit sesuai dengan kondisi laporan keuangan klien pada tingkat konsisten dengan risiko audit. Sedangkan indikator untuk kualitas audit adalah komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan kelangsungan kerjasama dengan klien, penggunaan waktu personil kunci perikatan, tata kelola KAP, kebijakan imbalan jasa dan due professional.

2.1.3 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit adalah persepsi individu terkait dengan tugas audit yang disebabkan oleh minimnya kapasitas serta daya ingat dan kemampuan dalam mengintegrasikan masalah yang dimiliki (Nirmala, 2013). Auditor menghadapi situasi yang dilematis karena adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi dan tugas audit pun menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitannya (*task difficulty*) dan audit variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi.

Hubungan teori agensi dengan kompleksitas audit cukup erat, karena teori agensi mampu meningkatkan kemampuan individu serta mengevaluasi hasil keputusan.

Kompleksitas audit muncul dengan adanya ketidak jelasan tugas dan struktur tugas yang lemah, baik itu dalam tugas bersifat utama maupun tugas lainnya (Riyandari & Badera, 2017). Kompleksitas audit merupakan salah satu hal yang sering dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, maka Kantor Akuntan Publik mampu memperkirakan tingkat kompleksitas audit serta memilih auditor tepat. Kompleksitas audit merupakan bagian penting karena cenderung lebih melakukan tugasnya dengan resiko persoalan lebih kompleks (Bonner & Walker, 1994). Penelitian oleh (J & Monroe, 2001) menyatakan argumen yang sama bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan dan adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamanya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

2.1.4 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran waktu yang ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Sering kali seorang auditor menggunakan keterbatasan waktu dalam bekerja, maka perlu nya KAP menjadikan waktu sebagai kendala dalam proses pengauditan.

Hubungan teori agensi dengan tekanan anggaran waktu cukup erat, karena terdapat Monitoring Cost (biaya monitoring) bertujuan untuk mengontrol tindakan untuk mengurangi resiko besar, sehingga ketika auditor menghadapi keterbatasan waktu justru akan memaksimalkan batasan waktu yang diberikan agar tidak

mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan anggaran waktu yang tepat maka mampu digunakan sebagai dasar biaya yang timbul oleh proses audit (Rafiskalina, 2021). Selain itu auditor wajib memahami bentuk akan tekanan anggaran waktu yang auditor rasakan, karena pada dasarnya tekanan anggaran waktu merupakan tekanan bagi auditor yang tidak sesuai dengan waktu yang disediakan. Jika terdapat auditor yang sering menyepelekan waktu dan tidak sesuai pekerjaan yang akan dilakukan, maka muncul perilaku disfungsional yang menyebabkan kualitas audit rendah.

Kondisi tersebut memberikan bukti bahwa anggaran waktu audit yang terlalu terbatas mempengaruhi kemampuan auditor untuk bekerja dengan baik karena waktunya terkesan singkat. Kondisi ini mengakibatkan auditor tidak mampu bekerja secara maksimal ketika auditor mencari dan mengevaluasi bukti, situasi ini disebut respon disfungsional yang dipilih auditor (Sari et al., 2021). Tekanan anggaran waktu menyebabkan stres sebab tidak cukup tugas dan waktu tersebut, sehingga mempengaruhi hasil dari sikap, nilai, perhatian, dan kinerja auditor (Sososutikno, 2003).

2.1.5 Pengalaman auditor

Pengalaman adalah proses pembelajaran dan penambahan serta perkembangan potensi tingkah laku oleh pendidikan formal dan informal, artinya sebagai suatu proses membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Asih, 2006). Pengalaman mampu meningkatkan kemampuan auditor untuk mengorganisasikan informasi, serta membuat perbandingan-perbandingan mental dari berbagai segi solusi alternatif dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan menjelaskan hubungan

variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit, karena teori agensi menggambarkan pengalaman auditor terdapat perilaku dari pendidikan non formal maupun formal, sehingga dalam hal ini pengalaman auditor memberikan gambaran kinerja auditor. Auditor yang terbiasa mereview audit memberikan pertimbangan yang sesuai sehingga mencapai kualitas audit yang tinggi.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Section 10 paragraf 01 (PSA No. 04) menyatakan bahwa suatu audit mampu dilakukan satu atau lebih individu dengan pengetahuan teknis serta riset yang sesuai bagi seorang auditor. Dalam konteks pengalaman auditor terkait dengan masa jabatan auditor mampu mempengaruhi semua keputusan yang dibuat (Futri & Juliarsa, 2014). Pengalaman adalah proses belajar mengembangkan potensi diri melalui pendidikan formal dan informal, metode tersebut memperkenalkan seseorang ke tingkat pembelajarn yang lebih menantang (Asih, 2006)

Hasil penelitian (Hardiningsih, 2010) menyatakan auditor yang tidak berpengalaman membuat lebih banyak kesalahan daripada auditor yang berpengalaman. Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa terlepas dari tingkat keahlian seseorang dibidang lain, termasuk bisnis dan keuangan mereka tidak dapat dikatakan memenuhi persyaratan standar kinerja jika tidak memiliki pelatihan dan pengalaman yang memadai dalam bidangnya.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk menyempurnakan teori yang digunakan dalam mengkaji temuan. Pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor

terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang akan dibahas pada bagian ini berdasarkan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Influence Of Work Experience, Integrity, Objectivity And competence Toward Audit Quality At Publik Accounting Firm In Surabaya (Sagita & Harindahyani, 2020)	X1: Pengalaman Kerja Y: Kualitas Audit	Pengalaman Kerja memiliki pengaruh korelasi positif
2.	Auditor's professional commitment, time budget pressure, independence, and audit quality: The Audit Board of the Republic on Indonesia Experience (Lestari et al., 2020)	X2: Tekanan Anggaran Waktu. Y: Kualitas Audit	Tekanan Anggaran waktu secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	The Effect Of Independen, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality (Haeridistia & Agustin, 2019)	X3: Pengalaman Auditor Y: Kualitas Audit.	Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
4.	Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor terhadap Kaulitas Hasil Audit (Rachmad et al., 2020)	X1: Kompleksitas Audit. X2: Tekanan Anggaran Waktu X3: Pengalaman Auditor Y: Kualitas Audit.	Kompleksitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas

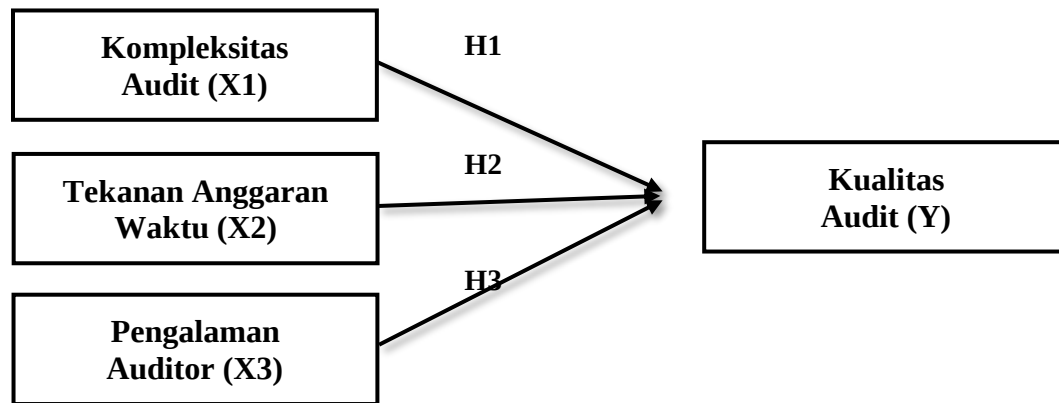
		audit.
5.	Pengaruh Tekanan anggaran waktu, Akuntabilitas, dan Pemahaman Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kantor Akuntan Publik di Medan (Susanti & Sitepu, 2019)	X1:Tekanan anggaran waktu Y:Kualitas Audit. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
6.	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Ariestanti & Latrini, 2019)	X1:Kompleksitas Tugas X2:Tekanan Anggaran Waktu X3:Pengalaman Auditor Y:Kualitas Audit. Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
7.	Pengaruh Tekanan anggaran waktu, Akuntabilitas, dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (Susanti & Sitepu, 2019)	X1: Tekanan anggaran waktu Y: Kualitas Audit Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8.	Impact of Time Budget Pressure, Locus of Control, Independence, Professional Skeptisism and Audit Judgement on Audit Quality in Indonesian (Hariani, 2019)	X1: Tekanan Anggaran waktu Y: Kualitas Audit Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
9.	Pengaruh Kompetensi, Tekanan anggaran waktu, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit dengan	X2: Tekanan anggaran waktu X3: Kompleksitas Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

	Pemahaman Sistem Informasi sebagai variabel moderasi (Arisanti et al., 2019)	Audit Y: Kualitas Audit	Kompleksitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
10.	Effect of Independence, Time Budget Pressure and Auditor Ethics on Audit Quality (Handoko & Pamungkas, 2020)	X2: Tekanan Anggaran Waktu Y: Kualitas Audit	Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bentuk kerangka yang digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka konseptual dibentuk karena melihat adanya pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Kompleksitas audit merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas audit, kompleksitas audit merupakan salah satu faktor yang membuat para auditor mengalami kesulitan dalam pengauditan.

Kesulitan yang dihadapi auditor berbeda-beda tergantung tingkat persepsi masing-masing auditor. Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam melaksanakan tugas audit. Apabila auditor tidak dapat memenuhi waktu yang sudah ditetapkan dengan baik, maka akan mempengaruhi kualitas audit. Hal lain yang mampu meningkatkan kualitas audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman akan menjadi bahan pertimbangan baik atau tidaknya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka berikut kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis berikut dapat diuji berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian dikaitkan dengan teori saat ini yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas audit

Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu terhadap suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Auditor menghadapi dilematis karena adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi dan tugas audit pun menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (task difficulty) dan variabilitas tugas (task variability) audit yang semakin tinggi. Maka semakin kompleksnya tugas auditor akan mengurangi kualitas audit.

Penelitian oleh (Putra & Rani, 2016) menyatakan bahwa kebutuhan tugas yang lebih besar dari pada kemampuan individu berdampak bagi pelaku pembuat keputusan,

sehingga mempengaruhi hasil audit yang rendah. Hasil penelitian (Mohd Sanusi et al., 2007) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, setinggi apapun usaha auditor akan sulit menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Penelitian oleh (Purnamasari & Merkusiwati, 2017) menyatakan kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, tugas audit muncul karena tingginya variabilitas dan ambiguitas tugas audit. Hal tersebut mengakibatkan salah satu faktor penyebab turunnya kualitas audit. Dari hasil penelitian terdahulu dan teori yang disampaikan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu yang disusun secara ketat, mampu menyebabkan perilaku disfungsional, tekanan tersebut memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit dengan cara melakukan pengabaian prosedur audit yang dianggap tidak penting. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stres sebab tidak cukup tugas dan waktu tersebut, sehingga mempengaruhi hasil dari sikap, nilai, perhatian, dan kinerja auditor (Sososutikno, 2003). Sering kali auditor menggunakan keterbatasan waktu dalam bekerja, sehingga KAP perlu membuat anggaran waktu sebagai kendala dalam proses penilaian audit. Auditor yang sering menyepelekan waktu dan tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan mengakibatkan gangguan fungsional yang mengarah pada kualitas audit yang buruk. Penelitian oleh (Hariani, 2019) memberikan petunjuk bahwa tekanan waktu memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit, penelitian tersebut

membuktikan bahwa kendala anggaran pada auditor menurun. Penelitian oleh (Susmiyanti & Rahmawati, 2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif pada kualitas audit, jika auditor mengalami tekanan stress individual maka auditor cenderung terindikasi untuk mengurangi waktu yang diperlukan untuk penyelesaian audit, sehingga terjadi penurunan kualitas audit. Karena batasan waktu terbatas auditor telah memperketat program yang dilaksanakan sehingga mengakibatkan audit yang tidak dapat terselesaikan. Dari hasil penelitian terdahulu dari teori yang disampaikan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

2.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Seringnya auditor melakukan review pada partner maka akan memberikan pertimbangan yang sesuai, sehingga mencapai kualitas audit yang tinggi. Pengalaman auditor adalah salah satu dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kualitas audit yang tinggi, maka lamanya pengalaman yang dilakukan auditor semakin mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian (Hardianingsih, 2002) bahwa auditor yang kurang percaya diri mampu melakukan penilaian yang lebih kecil dengan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor berpengalaman. Seseorang yang baru memulai karir sebagai akuntan perlu mendapatkan pengalaman kerja dengan meminta manajer yang lebih berpengalaman mengawasi dan meninjau pekerjaan di lokasi. Pengalaman yang dimiliki auditor memberikan pengaruh terhadap hasil audit, faktor pendukung seperti tingginya pengalaman auditor mampu menghasilkan audit yang baik.

Penelitian oleh (Rachmad et al., 2020) dan (Ariestanti & Latrini, 2019) menyatakan pengalaman auditor memiliki dampak positif pada kualitas audit, semakin banyak kualifikasi pengalaman maka mampu memberikan hasil audit yang lebih akurat dan teliti, sehingga auditor akan lebih mudah mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. Hasil penelitian (Tjahjono & Adawiyah, 2019) menunjukkan pengalaman auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, tugas auditing mudah diselesaikan oleh auditor jika memiliki kemampuan analisis yang kuat, begitu pula sebaliknya jika kemampuan analisis lemah maka dalam pelaksanaan pengauditan yang dihasilkan berkualitas rendah, dan auditor akan mendapatkan kritikan. Mereka yang mempunyai pengalaman kerja yang signifikan dapat dipertimbangkan oleh beberapa hal, antara lain mendeteksi masalah, memahami masalah, dan mencari penyebab permasalahan. Pengalaman sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pekerja auditor guna memberikan opini laporan keuangan. Hasil penelitian sejauh ini dan teori yang disampaikan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit